

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Diabetes Melitus merupakan sekumpulan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat kerusakan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Susan, 2018). Menurut (WHO, 2019) istilah diabetes menggambarkan sekelompok gangguan metabolisme yang ditandai dan diidentifikasi dengan adanya hiperglikemia tanpa pengobatan. Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2019) diabetes melitus adalah penyakit kronik yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi hormon insulin atau karena penggunaan yang tidak efektif dari produksi insulin. Hal ini ditandai dengan tingginya kadar gula dalam darah. Berdasarkan laporan Internasional Diabetes Federation (IDF, 2021) Penderita Diabetes Melitus di Indonesia terbaru, ada 19,5 juta warga Indonesia berusia 20-79 tahun yang mengidap penyakit diabetes. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penderita diabetes terbesar kelima di dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penderita Diabetes Melitus dapat menyebabkan gangguan psikosoasial, Psikososial dapat berupa penyakit kronis yang membutuhkan intervensi terapi seumur hidup. Beban psikososial akibat tata laksana diabetes dan kejadian komplikasi dapat menyebabkan gangguan fungsional dan memengaruhi keparahan depresi pada pasien diabetes (Florentina, 2021). Penelitian Rizqi (2021) ditemukan bahwa 20% dari mereka yang terkena dampak menderita depresi sedang, 13,3% dari kecemasan sedang dan 6,7% dari stres ringan.

Penelitian Sasmiyanto (2019) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesejahteraan psikologi dengan kualitas hidup pada pasien diabetes. Dampak efek psikologis pada keadaan tubuh sangat besar. Penelitian Erna (2021), dukungan keluarga berupa penghargaan, emosional, instrumental dan informasional sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien Diabetes Melitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam rumah sakit. Menurut penelitian Nurul (2018), ada hubungan antara dukungan psikososial yang diberikan *caregiver* dengan kualitas hidup pasien diabetes tipe 2 di rumah sakit. Peneliti Yanni (2018)

hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris terhadap gangguan pikososial pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris tidak berpeluang mengalami penurunan gangguan psikologis.

Pelaksanaan *discharge planning* memiliki faktor internal dan eksternal untuk mendukung keberhasilannya *discharge planning* menjadi salah satu strategi untuk mendapatkan kesehatan yang optimal dengan mengidentifikasi hambatan pada pelaksanaannya (Nurisdia, 2021). Penelitian Yati (2021) didapatkan gambaran pengaruh penerapan *discharge planning* terhadap kepuasan yang paling dominan pada asuhan keperawatan di Rumah Sakit yang paling pengaruh kepuasan kehandalan.

Perawat harus mampu menjalin hubungan baik dengan pasien, keluarga dan tim kesehatan lainnya serta menjalin komunikasi yang baik dan terarah sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti dan berguna untuk proses perawatan di rumah (Evi, 2021). Keberhasilan *discharge planning* tidak terlepas dari peran seorang perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan di Rumah Sakit (Arlina, 2022). Penelitian Darma (2020) bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang di ruang rawat inap Rumah Sakit.

Menurut Cecillia (2022) ada 2 hambatan, yakni hambatan dalam pencatatan edukasi terpadu yang disebabkan situasi ruangan yang repot, kurangnya motivasi perawat, waktu dan beban kerja, ketenagaan yang tidak mencukupi serta hambatan dalam pemahaman tentang *discharge planning*. Saat ini, *discharge planning* pada pasien belum optimal dimana perawat hanya melakukan sebatas implementasi kegiatan rutin berupa informasi *re-control* (Nursalam, 2020).

*Discharge planning* dengan pendekatan *family centered nursing* mutlak diterapkan sejak hari pertama pasien masuk ke rumah sakit karena pasien membutuhkan mulai perawatan mulai dari pertama masuk ke rumah sakit hingga keluar dari rumah sakit (Dina, 2021). *Discharge planning* memiliki banyak manfaat bagi pasien (Fetreo, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa beberapa penderita diabetes sering mengalami penurunan buang air kecil, rasa haus yang berlebihan,

dan penurunan berat badan. Mereka juga mengeluh sedih dengan penyakitnya, tidak memperhatikan orang-orang di sekitarnya, sering merasa lelah, mudah marah dan sangat sensitif, sulit berkonsentrasi, suasana hatinya berubah drastis, menarik diri dari situasi sosial dan tidak berdaya untuk menghadapi masalah sehari-hari. Hal ini yang mendasari peneliti untuk meneliti tentang hubungan *discharge planning* pada pasien diabetes melitus di rumah sakit Royal Prima Medan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya: Apakah ada hubungan pemberian *discharge planning* dengan psikososial pada pasien Diabetes Melitus di rumah sakit Royal Prima?

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pemberian *discharge planning* dengan psikososial pada pasien Diabetes Melitus di rumah sakit Royal Prima.

#### **Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pemberian *discharge planning* pada pasien Diabetes Melitus di rumah sakit Royal Prima.
- b. Mengetahi psikososial pada pasien Diabetes Melitus di rumah sakit Royal Prima.
- c. Mengetahui hubungan pemberian *discharge planning* dengan psikososial pada pasien Diabetes Melitus di rumah sakit Royal Prima.

### **Manfaat Penelitian**

#### **Institusi pendidikan**

Sebagai bahan untuk memberikan masukan dalam rangka mengembangkan keilmuan dan peningkatan proses belajar mengajar dalam bidan keperawatan khususnya keperawatan komplementer terkait dengan penanganan Psikososial pada pasien Diabetes Melitus.

#### **Tempat Penelitian**

Bagi rumah sakit Royal Prima dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam mengatasi Diabetes Melitus dengan pemberian *discharge planning*.

#### **Bagi Perawat**

Sebagai sumber pedoman dan informasi bagi perawat untuk dapat melaksanakan pemberian *discharge planning* dalam mengatasi masalah pada pasien Diabetes Melitus dapat mengaplikasikannya dalam asuhan keperawatan.

#### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memperluas dan memperdalam wawasan dalam melaksanakan penelitian tentang masalah hubungan pemberian *discharge planning* terhadap psikososial serta dapat digunakan sebagai informasi untuk pembaca dan peneliti berikutnya.